

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI JURUSAN  
AKUNTANSI DI SMK DEWANTARA CANDIPURO  
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh : Fauzi Kurniawan, Sulton Djismi, M. Thoha B.S. Jaya  
FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Bandarlampung  
E-mail : fauzikurniawan@ymail.com  
HP : 085747123413**

**Abstract: Evaluation of Practice Industry Accounting Department at SMK Dewantara Candipuro South Lampung.** The purpose of the study was to make recommendations with regard to the implementation of vocational Dewantara Candipuro Prakerin in South Lampung that include context, input, process, and product in Prakerin program. Research using CIPP model of evaluation methods, conducted in vocational Dewantara Candipuro South Lampung. Data collection techniques used observation, questionnaires, and analyzed with descriptive documentation as well as further qualitative dipersentasekan and categorized. Conclusions of research are: (1) the context in which environmental conditions favor the implementation Prakerin school has an average score of 57.14% (excellent), (2) inputs implementation practices include facilities and infrastructure availability of human resources, student characteristics, planning practice and the committee get a score of 73.15% (excellent), (3) the implementation of the results obtained Prakerin 62.50% (excellent), (4) the results of Prakerin results obtained 66.67% (excellent).

**Keywords:** evaluation, implementation, industry work practices

**Abstrak : Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Jurusan Akuntansi di SMK Dewantara Candipuro Lampung Selatan.** Tujuan penelitian adalah memberi rekomendasi berkenaan dengan pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Candipuro Lampung Selatan yang meliputi konteks, input, proses, dan produk dalam program Prakerin. Penelitian menggunakan metode evaluasi model CIPP, dilakukan di SMK Dewantara Candipuro Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta dianalisis dengan deskriptif kualitatif yang selanjutnya dipersentasekan dan dikategorikan. Kesimpulan penelitian adalah: (1) *context* yaitu kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Prakerin memiliki skor rata-rata 57.14% (baik), (2) input pelaksanaan praktek meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sumber daya manusia, karakteristik siswa, perencanaan praktek dan panitia mendapatkan skor 73.15% (baik), (3) proses pelaksanaan Prakerin diperoleh hasil 62.50% (baik), (4) hasil dari Prakerin diperoleh hasil 66.67% (baik).

**Kata kunci:** evaluasi, pelaksanaan, praktik kerja industri

## **PENDAHULUAN**

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah, khususnya mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat benang merahnya. Dimana pendidikan kejuruan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional

dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kebijakan ini menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian yang dimaksud adalah agar kompetensi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan sistem ganda dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Program prakerin ini memberikan kesempatan kepada para siswa SMK untuk beradaptasi dengan suasana atau

iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenan dengan disiplin kerja dan memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan.

Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seharusnya untuk pelaksanaannya benar-benar dilaksanakan di dunia industri itu sendiri. Sehingga manfaat pelaksanaan kegiatan prakerin ini akan benar-benar terwujud jika dilaksanakan di dunia industri.

Djoyonegoro (2000:75) menyatakan, tujuan Prakerin adalah : (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, (2) memperkokoh link and match antara sekolah dengan dunia usaha/industri, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap

pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Adapun teknis pelaksanaan Prakerin yang diawali persiapan meliputi pembentukan kepanitiaan, penyiapan semua perlengkapan administrasi, pendataan peserta, sosialisasi, pencarian tempat industri, pembekalan dan penunjukan guru pembimbing. Kemudian pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta didik dari industri. Di akhir Prakerin peserta didik mendapat penilaian dari Industri dan sertifikat sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja.

Namun, dalam pelaksanaan Prakerin, persoalan yang dihadapi oleh SMK sesuai hasil kajian yang dilakukan oleh Mardi Rasyid (2008:215) adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar peserta didik dalam membentuk profesionalisme siswa. Hal yang sama ditenggarai oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008) bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Prakerin, yaitu: 1) keragaman tingkat kesiapan dan

kemajuan SMK, 2) belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, 3) belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri, 4) belum dimilikinya persepsi bahwa Prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, 5) belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektifan dan kualitas.

Untuk mengimplementasikan program PSG melalui praktek kerja industri dan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut maka pihak sekolah setiap tahunnya mengirimkan siswa kelas XI untuk belajar di industri selama empat bulan. Namun dalam pelaksanaannya program prakerin ini masih belum sesuai harapan dan tujuan dari program tersebut. Kenyataan yang ditemukan peneliti melalui hasil observasi lapangan dalam pelaksanaan Prakerin jurusan akuntansi di SMK Dewantara pada tanggal 26 Nopember 2013, ditemukan beberapa masalah, antara lain 1) sulitnya mencari tempat prakerin, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah sekolah SMK yang ada di Lampung Selatan, 2) materi pembekalan yang diberikan kepada siswa kurang memperhatikan acuan

yang ada dalam kurikulum/silabus prakerin, 3) kurangnya monitoring terhadap siswa yang ada di industri, 4) sistem penilaian/evaluasi belum terlaksana dengan baik, 5) evaluasi program Prakerin di SMK Dewantara belum pernah dilakukan.

Beberapa fakta kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perlu diadakan penelusuran akan keterlaksanaan program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan. Evaluasi program Prakerin adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk menentukan efektivitas suatu kegiatan dalam membuat keputusan tentang program tersebut.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi terhadap *Context (C)*, *Input (I)*, *Process (P)*, dan *Product (P)*.

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kegiatan Prakerin. Evaluasi masukan (*input*) adalah upaya untuk mengetahui sarana prasarana pendukung, relevansi dengan kebutuhan siswa, tujuan program, dan lingkungan tempat program Prakerin. Evaluasi proses (*process*) diarahkan untuk

mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil Prakerin. Evaluasi produk (*product*) diarahkan untuk melihat ketercapaian program Prakerin terutama terhadap pencapaian hasil kegiatan Prakerin. Ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari kegiatan Prakerin.

Menurut Tyler (1950) dalam Arikunto (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Menurut Stufflebeam (2003: 2), mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

*The models core concepts are denoted by acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity's context, input, process, and product. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decisions makers define goals and priorities and help broader group of user judge goals, priorities, and*

*outcomes. Input evaluations assess alternative approaches, competing action plans, and budgets for their feasibility and potential cost-effectiveness to meet targeted needs and achieved goals. Decision makers use input evaluations in choosing among competing plans, writing funding proposals, allocation resources, assigning staff, scheduling work, and ultimately in helping others judge an effort's plans and budget.*

Dikmenjur (Suartika 2013 : 4-5) dalam pedoman pelaksanaan Prakerin menyatakan bahwa: Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Tujuan Prakerin adalah memberi kesempatan kepada siswa sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang aktual sesuai dengan program studi keahliannya". Bertitik tolak dari tujuan Prakerin, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan praktek kerja di industri siswa

disiapkan untuk menjadi tenaga kerja menengah yang terampil serta profesional dalam bidangnya. Proses penyiapan ini mencakup ketiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2008, tujuan Prakerin yaitu : (1) pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, (2) implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan (3) penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Perancangan program prakerin tidak terlepas dari implementasi silabus ke dalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan prakerin sebagai bagian pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan Dunia Kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut.

Wayong (2013) mengatakan bahwa materi pembelajaran yang diberikan di sekolah adalah bekal dasar yang bersifat teoritik dan keterampilan kejuruan dasar. Sedangkan di industri atau institusi pasangan siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan kerja yang nyata serta

sikap kerja maupun tanggung jawab terhadap hasil kerja. Dengan demikian secara logika siswa yang melaksanakan PSG memiliki kemampuan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan Prakerin akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Dalam sertifikat adalah tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari orang yang berwenang (DU/DI) yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam Prakerin). Angka yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan dunia industri (Instruktur di dunia usaha/dunia industri), dengan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut : (a) aspek teknis adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif), dan (b) aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha dan dunia industri yang menyangkut antara lain : disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan, dan sebagainya. (Dikmenjur dalam Suartika, 2013 : 5).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data berupa tulisan atau lisan mengenai program praktek kerja industri yang dilaksanakan di SMK Dewantara Lampung Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif digunakan untuk mengungkap proses kegiatan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang berjalan di SMK Dewantara Lampung Selatan.

Menurut Arikunto (2010: 36), penelitian evaluasi bermaksud mrngumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Dengan demikian manfaat hasil penelitiannya juga untuk pihak yang membua kebijakan. Sedangkan Wirawan (2012: 17) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan salah satu obyek evaluasi. Program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan.

Desain penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model penelitian *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Dalam hal ini peneliti mengevaluasi program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan

yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dewantara Kabupaten Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014. Objek penelitian ini adalah program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan yang dilihat berdasarkan komponen *context*, *masukan/input*, *process*, dan *product/hasil* yang berkaitan dengan evaluasi Prakerin.

Untuk mengungkapkan fenomena kegiatan Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, siswa, dan pihak industri yang bekerja sama dalam program Prakerin.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (1) angket / kuesioner, (2) dokumentasi, dan (3) observasi.

Penentuan penilaian kriteria evaluasi ini berdasarkan jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan

jumlah total skor dan hasilnya dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban. Skor penilaian tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

(Sutrisno, 2000 : 42)

Kriteria pencapaian hasil persentase yaitu :

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

0% - 25% = Kurang

Memproses data adalah mengolah data mentah menjadi sajian data yang siap ditafsirkan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapannya adalah (a) tabulasi data, dan (b) pengolahan/analisis data Arikunto & Safruddin (2009 : 129).

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian evaluasi ini adalah meliputi tahapan : (1) mereduksi data, (2) *display* data, dan (3) menyimpulkan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, maka temuan penelitian terkait dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Evaluasi sistem dan proses pelaksanaan praktek kerja industri ini menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi menurut model ini adalah untuk membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program yang sedang dijalankan dengan sejumlah kriteria tertentu, yang akhirnya sampai pada suatu deskripsi atau keputusan mengenai program yang dievaluasi.

Evaluasi menurut model CIPP ini terdiri dari 4 dimensi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Hasil evaluasi untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Evaluasi**

| No | Evaluasi | Indikator | Jml skor | Kategori |
|----|----------|-----------|----------|----------|
|----|----------|-----------|----------|----------|



| No | Evaluasi       | Indikator                         | Jml skor | Kategori |
|----|----------------|-----------------------------------|----------|----------|
| 1  | <i>Context</i> | Kondisi lingkungan yang mendukung | 57.14    | Baik     |
| 2  | <i>Input</i>   | Ketersediaan sarana dan prasarana | 73.15    | Baik     |
|    |                | Sumber daya manusia               |          |          |
|    |                | Karakteristik siswa               |          |          |
|    |                | Perencanaan praktek               |          |          |
|    |                | Panitia Pelaksana Prakerin        |          |          |
| 3  | <i>Proses</i>  | Penyelenggaraan prakerin          | 62.50    | Baik     |
| 4  | <i>Produk</i>  | Hasil praktek kerja peserta didik | 66.67    | Baik     |

Program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan hanya untuk siswa ketika naik dikelas 2 semester genap. Adapun program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan meliputi beberapa hal berikut: (1) adanya pembekalan untuk siswa yang diberikan oleh panitia sebelum pelaksanaan Prakerin, (2) adanya pelepasan siswa dalam pelaksanaan Prakerin sebelum terjun ke dunia Usaha/Industri dari sekolah, (3) lamanya waktu di dalam melaksanakan Prakerin di dalam kurikulum sekolah/pemerintah adalah tiga bulan, tetapi SMK Dewantara Lampung Selatan mengambil kebijakan hanya dua bulan saja, dikarenakan keterbatasan dana dalam pengelolaan kegiatan serta keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah kepada

Panitia yang dijabarkan melalui kalender pendidikan SMK Dewantara Lampung Selatan, dan (4) tempat pelaksanaan Prakerin adalah di Perusahaan Perdagangan, Perusahaan Perindustrian, Perusahaan Jasa dan Instansi Pemerintahan. Di dalam penempatan ini pihak sekolah memberikan kebijakan bagi siswa untuk semua jurusan, yang pertama siswa itu diberi kesempatan mencari sendiri sesuai dengan keinginan mereka dan bidang keahliannya. Yang kedua dari panitia Prakerin sudah menyediakan tempat magang tersebut.

Jadi, seandainya ada siswa yang tidak mencari ataupun sudah mencari tapi belum ada, panitia pelaksana sudah menyediakan tempat sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Dengan diadakannya program Prakerin ini siswa dituntut di mana siswa bekerja sambil belajar dengan bimbingan dari staf atau pimpinan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu itu pula siswa mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk berbagai keterampilan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang diperlukan. Program pendidikan kejuruan bukan hanya memberikan

pelajaran keterampilan kepada siswa untuk mendapatkan kehidupan yang layak, melainkan juga menjadikan pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan bersifat dan berorientasi pada pekerjaan, programnya dipersiapkan untuk dunia kerja. Jadi, program pendidikan kejuruan bukan hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal bagaimana bekerja yang efektif dan efisien. Namun, dalam beberapa hal pada pelaksanaan kegiatan Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan kurang berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi program Prakerin di SMK Dewantara Lampung Selatan yang menggunakan model evaluasi CIPP, diperoleh hasil rata-rata kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil pada komponen konteks (kurang baik), input (baik), proses (cukup baik), dan produk (kurang baik).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil perhitungan dan analisis data dari komponen *context*, input, proses, dan produk terhadap efektivitas pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Candipuro Lampung Selatan masing-masing data ditemukan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis *context* dalam penelitian yaitu kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara termasuk kategori baik dengan perolehan persentase 57.14%.
2. Hasil input pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Candipuro yang meliputi : ketersediaan sarana dan prasarana sumber daya manusia, karakteristik siswa, perencanaan praktek dan panitia pelaksana termasuk dikategorikan baik dengan perolehan persentase 73.15%.
3. Proses pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Candipuro yang melibatkan banyak pihak termasuk dikategorikan baik dengan perolehan persentase 62.50%.
4. Hasil dari Prakerin SMK Dewantara Candipuro yang hanya melibatkan hasil penilaian dari industri, penilaian peloporan dan sampai hasil nilai akhir tidak dilakukan. Penilaian produk ini termasuk

dikategorikan baik dengan perolehan persentase 66.67%.

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk perbaikan pelaksanaan Prakerin di SMK Dewantara Candipuro Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pihak sekolah

- 1) Penyusunan kurikulum agar dilakukan bersama-sama dengan pihak industri, pembimbing sekolah maupun industri supaya memahami konsep serta tujuan praktek kerja industri sebagai implementasi Prakerin di SMK.
- 2) Sekolah hendaknya mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dan memilih model penyelenggaraan Prakerin yang sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk kesiapan kerja setelah lulus SMK.
- 3) Sekolah harus menyusun uraian tugas/*job* deskripsi setiap personel yang terlibat dalam

pelaksanaan praktek kerja industri, menempatkan siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki DU/DI, sekolah hendaknya melakukan koordinasi secara berkesinambungan dengan pihak industri.

#### 2. Untuk Dunia Industri dan Dunia Usaha (DU/DI)

Untuk meningkatkan pengawasan terhadap keselamatan kerja oleh pembimbing industri, melaksanakan uji kompetensi dan uji profesi untuk mendorong siswa meningkatkan kompetensi untuk pengakuan dari pihak industri terhadap pengalaman kerja dan menjadi tenaga kerja yang terampil, berwawasan mutu, produktif dan memiliki jiwa kewirausahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dan Safruddin AJ, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djoyonegoro, Wardiman. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Agus Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Mardi Rasyid. 2008. *Dukungan Industri terhadap Keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda di Sumatera Barat*. Forum Pendidikan, UNP No. 01 Tahun XXIII hal. 53-67.
- Suartika, I Nengah, dkk. 2013. *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Stufflebeam, D. L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) 3 October 2003 (online)*. <http://www.wmich.edu>, diakses 23 Oktober 2013.
- Wayong, Aaltje D. Ch. *Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. ISSN 1907-2066. (disampaikan dalam Seminar Internasional) <http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 23 Oktober 2013.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model. Standar. Aplikasi dan Profesi*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.